

REDESAIN INTERIOR STUDIO TVRI JAWA BARAT DENGAN PENDEKATAN BUDAYA SETEMPAT SEBAGAI IDENTITAS DESAIN

Danny Anggara

Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi, Bandung Jawa Barat, 40257

e-mail: dannyanggara01@gmail.com

Abstrak

Studio TVRI Jawa Barat merupakan salah satu cabang kantor cabang yang ada di setiap provinsi. Aktivitas adalah salah satu faktor terjadinya permasalahan pada kantor tersebut seperti tidak ada ruang untuk berkumpul. Dengan itu terjadi hal yang tidak menyenangkan antara satu dengan lainnya seperti terganggunya efektifitas bekerja dan kurangnya privasi. Oleh karena itu dibutuhkan fasilitas yang dapat menampung seluruh kegiatan adalah kantor itu dengan pendekatan setempat. *Botram* merupakan adat istiadat masyarakat Jawa Barat yang mempunyai kegiatan berkumpul bersama untuk menjalin silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan. *Botram* merupakan salah satu pendekatan dalam konsep desain yang akan diterapkan agar dapat mewartakan seluruh aktifitas. Konsep *botram* ini tidak hanya mengangkat efektifitas kantor tetapi juga mencitrakan studio TVRI Jawa Barat dengan pendekatan setempat.

Kata Kunci---: Redesain, Interior, Studio, TVRI, Jawa Barat, *Botram*

Abstract

TVRI West Java Studios provinve is one of the branch office which exist in each province. One of the problem is the activity in this office, there is no space for employee to gather. With it happen unpleasent things to each other like the disruption the effectivenes of work and lack of privacy. Based on that problems, the facilities are needed to accomodate all the activites of the employee using local approach. *Botram* is a culture in West Java Province which establish togetherness and silaturahmi activities. *Botram* is one of approach to redesign the studio in order to accomodate all the activities. *Botram* concept is not only raised the effectives of the office but also imaging the concept of TVRI Jawa Barat with a local approach.

Key Word---: Redesign, Interior, Studio, TVRI, West Java, *Botram*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Televisi merupakan salah satu produk teknologi atau komunikasi yang telah mengalami perkembangan yang sedemikian pesat. Sekarang ini tidak hanya ada televisi milik pemerintah (TVRI), tetapi banyak stasiun-stasiun televisi swasta lain yang bermunculan. Keadaan ini membuat persaingan yang kian ketat.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2. 1. Identifikasi Masalah

- a) Nilai budaya sebagai kearifan lokal.
- b) Kebiasaan/prilaku yang menyebabkan fungsi ruang tidak maksimal.
- c) Kenyamanan yang dipengaruhi oleh pencahayaan, penghawaan, *volume* ruang, dan fungsi ruang (kebutuhan ruang).

1.2. 2. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana menghadirkan kearifan lokal yang menjadi identitas studio TVRI Jawa Barat?
- b) Bagaimana menyelesaikan permasalahan habit/kebiasaan, yang melatar belakang fungsi ruang kurang maksimal?
- c) Bagaimana mendesain permasalahan layout ruang yang melatar belakang kenyamanan ruang dalam pencahayaan dan penghawaan?

1.3. Ruang Lingkup Perancangan

Studio TVRI Bandung yang merupakan pemancar daerah masih banyak kekurangan dan permasalahan mengenai aspek kebutuhan dan pemakaian ruang maupun fasilitas yang lainnya, baik dari aspek interior serta fasilitas pendukung lainnya. Maka dengan ini mulai proses redesain pada TVRI Bandung Jl. Cibaduyut dengan melihat aspek atau faktor penyebab yang ada disana

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4. 1. Tujuan Perancangan

- a) Mendesain ulang kantor TVRI Jawa Barat dan Banten agar terlihat identitasnya yang mewakili ciri khas Jawa Barat dan Banten.
- b) Untuk mendesain ruangan agar memenuhi kebutuhan ruang
- c) Agar mampu mewartakan aktivitas yang ada disana.

1.4. 2. Sasaran Perancangan

- a) Memberikan ruang untuk setiap aktivitas yang dimana setiap aktivitas memerlukan ruang khusus.
- b) Memberikan sarana atau tempat untuk berkumpul dalam studio untuk memenuhi kebutuhan dari kebiasaan/prilaku karyawan TVRI yang senang berkumpul.

- c) Memberikan solusi bukaan yang maksimal untuk penghawaan dan pola ceiling untuk pencahayaan

1.5. Pengumpulan Data dan Analisis

- Observasi
Melakukan pengamatan langsung kelapangan.
- Wawancara
Melakukan wawancara dan konsultasi dengan staff yang bersangkutan dan bidang yang terkait dengan interior.
- Studi Literatur
Mengumpulkan data dari berbagai arsip dan dokumen, baik berupa majalah, buku, internet dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

II. DASAR PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Pertelevisian

2.1.1 Sejarah Perkembangan Televisi di Indonesia

Teknologi televisi bermula dari penemuan *electriche teleskop* sebagai perwujudan dari gagasan seorang mahasiswa Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Gothlieb Nipkow. Ia memanfaatkan *electriche teleskop* untuk mengirim gambar dari udara dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Hal itu terjadi antara tahun 1883-1884.

Perkembangan dunia pertelevisian Indonesia mulai marak sejak pemerintah mengeluarkan izin kehadiran televisi swasta untuk mengudara pada tahun 1989. Melalui televisi dapat diinformasikan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Bahkan dengan munculnya televisi di Indonesia sangat besar dampaknya dalam kehidupan manusia terutama pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan negara.

2.1.2 Sejarah TVRI Jawa Barat

TVRI Jawa Barat merupakan stasiun televisi daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk wilayah Provinsi Jawa Barat. TVRI Jawa Barat didirikan pada tanggal 11 Maret 1987 dan diresmikan oleh Walikota Bandung saat itu H. Ateng Wahyudi dengan nama TVRI Bandung. TVRI Bandung juga saat itu mulai mengudara selama 60 menit dengan program acara berita daerah khas TVRI.

Pada tanggal 21 Mei 1991, tepatnya saat RCTI mengudara di Bandung, siaran TVRI Bandung juga disiarkan melalui RCTI Bandung dengan program berita lokal TVRI Bandung. Hingga RCTI mengudara secara nasional pada tahun 1993, TVRI Bandung masih tetap ada pada siaran RCTI di daerah Jawa Barat.

2.2 Kebudayaan Sunda

2.2.1 Filosofi

Eksistensi peradaban sebuah bangsa, tentunya tidak terlepas dari masa lalu. Sebab masa kini

terbentuk karena peradaban masa lalu yang sudah menjadi milik sejarah. Masa sekarang pun akan membentuk peradaban masa yang akan datang. Artinya masa lalu merupakan sebuah pelajaran yang harus dipelajari, masa sekarang harus dijalani sebaik mungkin, dan masa depan merupakan penerapan hasil pembelajaran dari masa lalu dan masa sekarang. Tentunya masa lalu itu meninggalkan banyak kearifan lokal. Salah satunya kearifan lokal yang dimiliki suku Sunda. Kearifan lokal tersebut tersebar dalam adat istiadat, tradisi lisan, seni tradisi, naskah-naskah tua, dan bentuk-bentuk kebudayaan lain yang mencerminkan peradaban masa lalu. Karena suku Sunda terbentuk beratus-ratus tahun, sejak jaman prasejarah hingga menjadi bagian masyarakat modern. Tentunya dari perjalanan peradaban suku Sunda tersebut akan meninggalkan jejak yang berharga berupa ayat-ayat kearifan budaya.

2.2.2 Adat istiadat

Adat istiadat merupakan aturan tingkah laku yang dianut secara turun temurun dan berlaku sejak lama. Adat istiadat termasuk aturan yang sifatnya ketat dan mengikat. Pada umumnya, masyarakat Sunda memiliki falsafah hidup yang berbunyi "*bengkung ngariung, bongkok ngaroyot*" yang memiliki arti kerabat tidak mudah berpisah atau saling rasa berjauhan, meskipun satu sama lain tidak berdekatan.

2.3 Studio Televisi yang Ideal Secara Desain

2.3.1 Warna dan Material

- a. Psikologi warna banyak diterapkan dalam perancangan interior suatu ruangan. Dalam bukunya yang berjudul *Color in Interior Design*, John Pile mengatakan bahwa penggunaan warna adalah fokus utama dalam desain interior dan merupakan suatu faktor penting penentu kesuksesan suatu proyek (1997 : 1). Berikut ini adalah beberapa contoh pengaruh warna terhadap manusia :

- Biru: memberikan efek yang cenderung menenangkan.
- Merah: memberikan efek agresivitas.
- Kuning: menimbulkan rasa ceria dan optimis.
- Hijau: memberi kesan segar.
- Oranye: meningkatkan nafsu makan.
- Ungu: meningkatkan rasa percaya diri.
- Hitam: memberi kesan glamor dan elegan.
- Coklat: menumbulkan rasa tenang dan nyaman.

b. Material

- lantai

Dari sisi estetika, lantai berfungsi untuk memperindah ruang dan membentuk karakter ruang. tema warna dan image yang ditampilkan dapat mengambil konsep apa pun sesuai karakter yang dimunculkan.

Berdasarkan karakteristiknya lantai terbagi menjadi empat, yaitu:

- Lantai lunak, terdiri dari semua tipe karpet dan permadani.
 - Lantai semi keras, terdiri dari pelapisan lantai seperti vynil, aspal dan cor.
 - Lantai keras, terdiri dari semua jenis batuan dan logam yang dipakai sebagai bahan lantai.
 - Lantai kayu (*parquet*), terdiri dari berbagai jenis dan motif bahan lantai yang terbuat dari kayu.
 - Dinding
Fungsi dan bentuk dinding terbagi menjadi 2 bagian:
 - Struktur, misalnya:
 - *Bearing wall*
Dinding yang dibangun untuk menahan tepi dari tumpukan/urugan tanah.
 - *Load bearings walls*
Dinding untuk menyokong/menopang balok lantai, atap dan sebagainya.
 - *Foundation wall*
Dinding yang dipakai di bawah lantai, tingkat dan untuk menopang balok-balok lantai pertama.
 - Non struktur, misalnya:
 - *Party wall*
Dinding pemisah antara dua bangunan yang bersandar pada masing-masing bangunan.
 - *Fire wall*
Dinding yang digunakan sebagai pelindung dari pancaran kobaran api.
 - *Certain or panels wall*
Dinding yang digunakan sebagai pengisi pada suatu konstruksi rangka baja atau beton.
 - *Partition wall*
Dinding yang digunakan sebagai pemisah dan pembentuk ruang yang lebih kecil didalam ruang yang besar.
 - Ceiling
Dengan berkembangnya kemajuan teknologi, dan penemuan-penemuan baru di bidang industri bahan bangunan tercipta berbagai material ceiling yang memungkinkan untuk memenuhi segala macam jenis fungsi ruang antara lain:
 - a. Untuk mencapai kesan alamiah material yang digunakan berupa kayu, anyaman bambu, rotan, dan lain-lain.
 - b. Untuk gaya klasikan material yang digunakan berupa plat-plat gips bermotif
 - c. Untuk mencapai kesan glamour material yang digunakan berupa kaca (*antique glass ceiling*), kain beludru.
- 2.3.2 Pencahayaan
- Pencahayaan alami
Pencahayaan alami adalah pencahayaan yang berasal dari sinar matahari, sinar bulan dan sumber-sumber lain dari alam (*fosfor*). Sumber pencahayaan alami yang kita gunakan dalam perancangan ruang dalam pada umumnya dipaka pencahayaan sinar matahari.
 - Pencahayaan buatan
 - Pencahayaan langsung
 - Pencahayaan tidak langsung
 - Pencahayaan setempat
 - Pencahayaan yang membias
 - Pencahayaan khusus
- 2.3.3 Penghawaan
- Penghawaan Alami
Penghawaan alami adalah penghawaan yang berasal dari alam yang dimana proses pertukaran udaran di dalam bangunan melalui bantu elemen-elemen bangunan yang terbuka.
 - Penghawaan buatan
Penghawaan buatan yaitu penghawaan yang dibuat dengan campuran tangan manusia. Penghawaan buatan diperlukan pada ruang-ruang yang tidak memungkinkan perlubangan-perlubangan yang dapat mengakibatkan kebocoran suara sehingga tercipta kondisi akustik yang tidak baik.
- 2.3.4 Konsep keamanan
- Sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran adalah:
 - Smoke detector
 - Fire alarm system
 - Sprynkler
 - Hydrant
 - Sistem keamanan dari ancaman manusia
 - CCTV
 - Security
- 2.3.5 Sirkulasi Dalam Ruang
- Menurut Pamudji Suptandar ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang sirkulasi dalam ruang yaitu:
- a. Kegiatan manusia sebagian besar dilakukan di dalam ruang maka faktor pentingnya adalah perancangan sirkulasi yang terjadi di dalam ruangan tersebut.
 - b. Fungsi ruang dipengaruhi oleh kegiatan manusia di dalamnya mempengaruhi dimensi ruang, organisasi ruang, ukuran sirkulasi, letak serta bukaan jendela dan pintu.
 - c. Dimensi ruangan selain ditentukan oleh aktivitas manusia juga dipengaruhi skala dan proporsi manusia itu sendiri.
- 2.4 Tinjauan faktual Analisa studio TVRI Jawa Barat
- 2.4.1 Kantor TVRI Jakarta



Konsep desain dari kantor TVRI Jakarta adalah dengan menggunakan peng gayaan modern, terlihat dari desainnya yang cenderung statis dan furniturnya yang minimalis.

2.4.2 Studio NETTV Jakarta



Konsep desain dari NETTV ini mengungkap desain modern yang bernuansa elegan dengan menggunakan warna hitam dan biru pada interiornya.

III. PEMBAHASAN

3.1 Konsep Perancangan

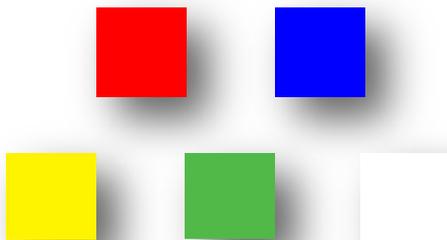
TVRI Jawa Barat merupakan salah satu stasiun televisi daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk provinsi Jawa Barat untuk menyiarkan program-program acara yang mendukung penuh kearifan lokal daerah setempat. Tema yang diterapkan dalam perancangan redesain Studio TVRI Jawa Barat adalah mengambil konsep Botram dengan pengayaan modern.

Modern berarti terbaru atau mutakhir. Dalam desain modern warna dan bentuk lebih mengikuti fungsi, seperti paham *form follow function*. Dengan tema “*sobat urang sararea*” yang diambil dari moto TVRI Jawa Barat yang artinya sahabat kita semua.

3.2 Konsep Visual

3.2.1 Konsep Warna

Penerapan warna pada sebuah ruangan akan menimbulkan kesan tertentu. Warna yang digunakan adalah warna netral seperti hitam dan putih. Namun warna biru dan merah yang diadopsi dari warna logo TVRI serta digabungkan dengan warna hijau dan kuning yang merupakan bagian warna dari *image* Bandung juga diterapkan dalam desain.



3.4 Material yang Digunakan

| MATERIAL | KRITERIA UMUM |
|----------------------------|--|
| Stainless steel | <ul style="list-style-type: none"> - Tahan korosi yang tinggi, tahan lama. - Tahan terhadap perubahan suhu - Mudah difabrikasi. - Estetika - Kuat terhadap segala macam benturan. |
| Multipleks (finishing HPL) | <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada kembang-susut - Tampilan masih seperti kayu - Terdapat dalam ukuran besar 2440x1220 mm - Ukuran ketebalan bervariasi mulai dari 9mm, 12mm, 5mm, 18mm, dsb. |
| Kaca | <ul style="list-style-type: none"> - Sangat baik dalam ketahanan abrasi - Tahan terhadap bahan kimia - Mudah dibersihkan - Tahan lama - Dapat menambahkan estetika pada furniture |
| Granit | <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran bisa mencapai 100cmx100cm - Tidak mudah melenting - Sambungan nat tidak terlalu lebar sehingga terlihat menyatu - Tahan terhadap goresan - Tahan terhadap noda - Persisi siku pada proses cutting size |
| karpét | <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesan hangat - Tidak ada sudut - Peredam suara |
| gypsum | <ul style="list-style-type: none"> - Hasilnya rata dan mulus serta tidak tampak sambungan - Perawatan dan perbaikan mudah - Proses pemasangan cepat dan rapih - Tidak mudah terbakar - Dapat dipasang memakai rangka kayu dan besi hollow |
| Kayu | <ul style="list-style-type: none"> - Mudah menyerap air - Berkekuatan tinggi dengan berat jenis rendah - Relatif mudah dikerjakan - Memiliki sisi keindahan yang khas. |

3.5 Akustik Ruang Studio

Untuk penyelesaian akustik lantai studio menggunakan model lantai ganda (*raised-floor*). Sistem lantai ganda ini idealnya terbuat dari material yang berbeda agar getaran tidak mudah diteruskan.

Untuk penyelesaian akustik pada plafon konstruksi plafon ruang studio tidak dipasang menempel pada rangka atap, tetapi dipasang menggantung. Rangka plafon dibangun menggunakan bahan yang umum dipergunakan seperti baja, aluminium, atau kayu. Rangka plafon ditutup papan kayu atau multipleks, dan dilapisi *acoustic tile*.

Studio dirancang sebagai dinding ganda dari bahan yang berbeda, dengan rongga diantaranya yang berisi udara untuk penyelesaian akustik pada dinding. Untuk meningkatkan kemampuan peredaman getarannya, maka dalam rongga udara juga diberikan *glass-wool*.

3.6 Utilitas

3.6.1 Pencahayaan

| JENIS BAHAN | KRITERIA UMUM |
|--|-----------------------------------|
| Pencahayaan alami sinar matahari (<i>Sun Lighting</i>) | Pencahayaan alami pada siang hari |
| Pencahayaan buatan | |
| a) Sistem penerangan umum | |
| - Lampu TL Philips | - 36W/54. |
| b) Sistem penerangan indirect | |
| - Lampu LED Strip Hilled | - 14,4W |
| c) Sistem penerangan studio | |
| - Lampu studio LED: HX - 500 LED Tronix | - 100V-240V 50/60 Hz |

3.6.2 Penghawaan

| JENIS BAHAN | KRITERIA UMUM |
|-------------|---|
| AC Central | - Suara didalam ruangan tidak berisik - Estetika ruangan terjaga, karena tidak ada unit indoor |

3.6.3 Keamanan

1. Dari ancaman manusia

Sistem keamanan yang dipakai adalah sistem keamanan dari satuan jaga gedung dalam hal ini dilakukan oleh orang-orang terlatih. Namun, didukung juga dengan peralatan seperti penggunaan CCTI (Close Circuit Television).

2. Dari ancaman kebakaran

- Smoke Detector yang disambungkan pada alarm utama.
- Springkler
- Sistem Hydran
- Alarm

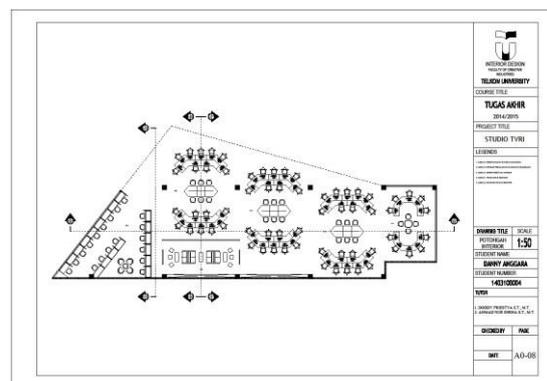
IV KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS

4.1 Pemilihan Denah Khusus

Perencanaan interior Redesain Interior Studio TVRI di Jawa Barat ini menerapkan pengayaan modern. Dimana studio merupakan menjadi titik pusat dalam perencanaan. Hal ini yang menjadikan alasan pemilihan denah khusus. Denah khusus yang dipilih adalah area office yang menjadi titik permasalahannya.

4.2 konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang pada area office menggunakan pengayaan modern dan dan menagadopsi dari konsep botram yaitu berkumpul. Furniture sengaja dibuat seperti menyatu dengan lainnya agar terlihat seperti berkumpul dan memiliki ruang tengah untyuk berkumpul.



4.3 persyaratan Teknis

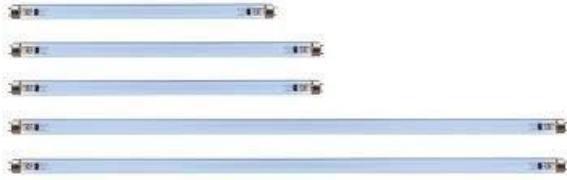
4.3.1 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan menggunakan penghawaan sama seperti ruangan lainnya yaitu, menggunakan penghawaan buatan dengan menggunakan ac central yang diletakan pada ceiling bangunan.



4.3.2 Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang diterapkan pada area office menggunakan lampu TL dan downlight.



4.3.3 Sistem Pengamanan

Sistem keamanan yang digunakan untuk mengawasi setiap sudut ruang dengan menggunakan kamera cctv disejumlah titik dengan infra merah pada malam hari. Pengawasan dilakukan pihak *security* di bagian depan pintu masuk baik *main entrance* maupun *side entrance*. Untuk penanggulangan keamanan terdapat *smoke detectory* yang mendeteksi jika terjadi asap atau potensi kebakaran, *springklery* yang secara otomatis mengeluarkan air jika terjadi kebakaran.



4.4 Penyelesaian Elemen Interior

4.4.1 Penyelesaian Lantai

Pemilihan material untuk penyelesaian lantai pada area adalah menggunakan karpet agar terkesan lebih hangat. Warna yang digunakan pada karper adalah biru karena mengadopsi dari warna logo TVRI.



4.4.2 Penyelesaian Dinding

Penyelesaian dinding menggunakan cat dinding berwarna putih putih agar terlihat bersih dan dipadupadankan dengan furniture yang berwarna biru dan merha yang diadopsi dari logo TVRI tersebut.

4.4.3 Penyelesaian Ceiling

Pada penyelesaian ceiling pada area office TVRI Jawa Barat menggunakan system drop ceiling dengan material gypsum board. Untuk pencahayaan menggunakan lampu TL dan downlight.

4.4.4 Penyelesaian Furniture

Furniture pada ruang ini menggunakan bentuk-bentuk seperti menyatu yang berbentuk simpel dan tegas, dikombinasikan dengan pemilihan furniture yang senada agar terlihat selaras.



V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- o untuk menunjang aktifitas pengguna sarana dan prasarana studio. Dalam perancangan ini akar dari permasalahannya adalah bagaimana menampilkan unsur sunda digabung dengan konsep yang modern.
- o Dalam merancang interior studio TVRI titik terberat adalah bagaimana menciptakan suasana botram yang merupakan unsur sunda yang dimana pada umumnya masyarakat sunda senang berkumpul. Hal-hal yang perlu diperhatikan dari segi teknis yaitu sirkulasi, ergonomi, pencahayaan, penghawaan, penggunaan material dan pengamanan untuk menunjang aktifitas pengguna.
- o Tema yang digunakan adalah *sobat urang sarerea* yang merupakan moto dari TVI Jawa Barat dengan konsep modern. Dengan penggunaan tema dan konsep tersebut dapat diharapkan pengguna dapat merasakan suasana botram sebagai cirikhas orang sunda.

5.2 Saran

Perancangan interior studio TVRI di Jawa Barat ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi

para pembaca dalam meningkatkan apresiasi desain interior dalam memaksimalkan aktivitas dalam suatu bangunan dan memberikan penyelesaian dengan memanfaatkan karakter lengkungan sekitar dalam mewujudkan citra sebuah ruangan. Perancangan ini diharapkan mampu memberikan sebuah masukan dan perubahan kearah yang lebih baik. Namun karya ini masih belum sempurna dan masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada semua pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. 2006. *Pokoknya Sunda, Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Kiblat
- Azis, H.A. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati, Akhlak Mulia Pondasi Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Al-Mawardi.
- D.K. Ching, Francis. 1996, *Ilustrasi Desain Interior*. Trans. Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga.
- D.K. Ching, Francis. 1991. *ARSITEKTUR : BENTUK, RUANG & SUSUNANNYA*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- christina E. Mediastika, Ph, D. 2005. *Buku akustika bangunan*. Jakarta: Erlangga.